

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Gambaran Objek Penelitian

Kabupaten Pati adalah salah satu dari 35 Kabupaten dan Kota yang ada di Provinsi Jawa Tengah. Kabupaten Pati terdiri dari 21 Kecamatan dan 406 Desa.¹ Kabupaten Pati terletak pada garis astronomi $60,25^{\circ} - 70,00^{\circ}$ lintang selatan dan $1100,15^{\circ} - 1110,15^{\circ}$ bujur timur, dengan batas wilayah sebagai berikut: wilayah utara berbatasan dengan Laut Jawa, wilayah timur berbatasan dengan Kabupaten Rembang, wilayah selatan berbatasan dengan Kabupaten Grobogan dan wilayah barat berbatasan dengan Kabupaten Kudus dan Jepara.²

Gambar 4.1 Peta Kabupaten Pati



Sumber: Pemerintahan Kabupaten Pati (RPJMD 2017-2022)

Kabupaten Pati memiliki luas wilayah sebesar 1.503,68 km² yang terdiri dari dataran rendah dan perbukitan. Kondisi geologi Kabupaten Pati didominasi dataran rendah.³ Kabupaten

¹ BPS Kabupaten Pati, *Jumlah Desa/Kelurahan Menurut Kecamatan* (Pati, Jawa Tengah, 2021), <https://patikab.bps.go.id>.

² Badan Penanggulangan Bencana Daerah, *Profil Daerah Kabupaten Pati* (Pati, Jawa Tengah: BPBD Kabupaten Pati, 2020), <https://bpbd.patikab.go.id>.

³ Pemerintah Kabupaten Pati, *RPJMD Kabupaten Pati 2017-2022* (Pati, Jawa Tengah, 2022), <https://jdih.patikab.go.id>.

Pati memiliki jumlah penduduk per tahun 2021 sebesar 1.349.172 jiwa.⁴

Tabel 4.1 Jumlah Penduduk Kabupaten Pati

No.	Kecamatan	Jumlah Penduduk (Jiwa)
1	Sukolilo	93.156
2	Kayen	80.644
3	Tambakromo	57.101
4	Winong	65.142
5	Pucakwangi	48.858
6	Jaken	46.850
7	Batangan	45.396
8	Juwana	96.748
9	Jakenan	48.705
10	Pati	111.027
11	Gabus	63.749
12	Margorejo	63.411
13	Gembong	48.353
14	Tlogowungu	55.554
15	Wedarijaksa	64.775
16	Trangkil	64.182
17	Margoyoso	75.272
18	Gunung Wungkal	38.703
19	Cluwak	48.310
20	Tayu	71.075
21	Dukuhseti	62.161
Jumlah		1.349.172

Sumber: BPS Kabupaten Pati 2021

2. Deskripsi Data

a. Pendapatan Asli Daerah

Pendapatan Asli Daerah merupakan pendapatan daerah yang bersumber dari hasil pajak daerah, retribusi daerah,⁵ pendapatan asli daerah yang sah. Berikut ini data jumlah Pendapatan Asli Daerah dari tahun 2015-2022:

⁴ BPS Kabupaten Pati, *Jumlah Penduduk Menurut Jenis Kelamin (Jiwa), 2019-2021* (Pati, Jawa Tengah, 2021), <https://patikab.bps.go.id>.

⁵ Presiden Republik Indonesia, Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 1 Tahun 2022 Tentang Hubungan Keuangan Antara Pemerintah Pusat Dan Pemerintah Daerah (Jakarta Pusat, Indonesia, 2022).

**Tabel 4.2 Pendapatan Asli Daerah Kabupaten Pati
Tahun 2015-2022**

Tahun	Pendapatan Asli Daerah
2015	Rp 309.365.697.101,00
2016	Rp 217.190.936.206,00
2017	Rp 342.482.253.785,00
2018	Rp 384.041.846.939,00
2019	Rp 363.997.151.178,00
2020	Rp 371.708.005.192,00
2021	Rp 388.644.537.358,00
2022	Rp 388.754.867.176,00

Sumber: BPS Kabupaten Pati 2022

Tabel 4.2 menunjukkan jumlah Pendapatan Asli Daerah per tahun. Tahun 2016 menunjukkan jumlah dana Pendapatan Asli Daerah yang diperoleh menurun sedikit dari tahun sebelumnya, lalu tahun 2017-2018 meningkat. Peningkatan ini terjadi dikarenakan pemerintah Kabupaten Pati menerapkan beberapa kebijakan seperti: menambah investasi kepemilikan saham dan meningkatkan beberapa sektor seperti: pertanian, perdagangan dan lain-lain sehingga target tercapai.⁶ Kemudian pada tahun 2019 menurun diakibatkan munculnya wabah Covid-19, namun pada tahun 2020 sampai 2022 kabupaten Pati mampu meningkatkan Pendapatan Asli Daerah.⁷ Peningkatan ini terjadi karena pemerintah Kabupaten Pati menerapkan kebijakan penanaman modal, pengembangan potensi dan meningkatkan pengelolaan keuangan terutama pada UMKM.⁸

b. Dana Desa

Dana Desa merupakan tunjangan kinerja daerah yang digunakan untuk mendukung penyelenggaraan pemerintah, pembangunan, pemberdayaan masyarakat dan kemasyarakatan. Dana Desa berasal dari Anggaran

⁶ Pemerintah Kabupaten Pati, *Tingkatkan PAD, Pemkab Tambah Penyertaan Modal* (Pati, Jawa Tengah: PEMKAB Pati, 2018), <https://www.patikab.go.id>.

⁷ Badan Pusat Statistik, *Realisasi Penerimaan Pemerintah Kabupaten Pati Menurut Jenis Penerimaan* (Semarang, Jawa Tengah, 2022), <https://jateng.bps.go.id>.

⁸ Pemerintah Kabupaten Pati, *Laporan Keuangan Pemerintah Daerah Kabupaten Pati Tahun Anggaran 2021* (Pati, Jawa Tengah: PEMKAB Pati, 2021), <https://www.patikab.go.id/>.

Pendapatan dan Belanja Negara.⁹ Berikut ini data jumlah Dana Desa dari tahun 2015-2022:

**Tabel 4.3 Dana Desa Kabupaten Pati
Tahun 2015-2022**

Tahun	Dana Desa
2015	Rp 110.946.620.000,00
2016	Rp 248.952.687.000,00
2017	Rp 317.453.410.000,00
2018	Rp 365.454.541.000,00
2019	Rp 417.038.558.000,00
2020	Rp 426.380.834.000,00
2021	Rp 426.380.834.000,00
2022	Rp 427.096.131.000,00

Sumber: BPS Kabupaten Pati 2022

Tabel 4.3 menunjukkan selama 10 tahun Dana Desa terus bertambah. Semakin banyak Dana Desa yang diberikan pemerintah melalui APBN bertujuan untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Pemberian Dana Desa diberikan berdasarkan jumlah penduduk, luas wilayah, letak geografis, angka kemiskinan, kinerja pemerintahan Desa dan desa tertinggal atau sangat tertinggal.¹⁰

c. Alokasi Dana Desa

Alokasi Dana Desa merupakan dana yang diperoleh dari dana perimbangan, yang diterima oleh Kabupaten dalam APBD setelah dikurangi Dana Alokasi Khusus, Dana Alokasi Umum dan Dana Bagi Hasil.¹¹ Berikut ini data jumlah Alokasi Dana Desa dari tahun 2015-2022:

⁹ Presiden Republik Indonesia, Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 28 Tahun 2022 Tentang Anggaran Pendapatan Dan Belanja Negara (Jakarta, Indonesia, 2022).

¹⁰ Presiden Republik Indonesia, Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 28 Tahun 2022 Tentang Anggaran Pendapatan Dan Belanja Negara (Jakarta, Indonesia, 2022).

¹¹ Lukman Adi Santoso et al., Buku Pintar Dana Desa Untuk Kesejahteraan Rakyat, Kedua (Jakarta Pusat, Indonesia, 2019).

**Tabel 4.4 Alokasi Dana Desa Kabupaten Pati
Tahun 2015-2022**

Tahun	Alokasi Dana Desa
2015	Rp 111.992.217.000,00
2016	Rp 130.143.050.000,00
2017	Rp 130.143.050.000,00
2018	Rp 136.143.050.000,00
2019	Rp 142.158.050.000,00
2020	Rp 142.158.050.000,00
2021	Rp 129.436.402.000,00
2022	Rp 134.988.402.000,00

Sumber: BPS Kabupaten Pati 2022

Tabel 4.4 menunjukkan dari tahun 2015-2020 Alokasi Dana Desa terus bertambah. Kemudian tahun 2021-2022 menurun. Penurunan ini disebabkan oleh menurunnya angka kemiskinan atau angka pengangguran di Kabupaten Pati. Penurunan ini bisa diartikan bahwa Kabupaten Pati dapat mengatasi masalah pengangguran dan kemiskinan melalui program/ kebijakan yang dibuat.¹² Pemberian Alokasi Dana Desa diberikan berdasarkan jumlah penduduk, luas wilayah, letak geografis, angka kemiskinan, kinerja pemerintahan Desa dan desa tertinggal atau sangat tertinggal.¹³

d. Pengangguran

Pengangguran merupakan julukan bagi angkatan tenaga kerja yang belum bekerja, sedang mencari pekerjaan maupun yang sudah diterima tetapi belum mulai bekerja.¹⁴ Berikut ini data Tingkat Pengangguran Terbuka dari tahun 2015-2022:

¹² Presiden Republik Indonesia, Peraturan Pemerintah Nomor 11 Tahun 2019 (Jakarta, Indonesia, 2019), <https://peraturan.bpk.go.id>.

¹³ Presiden Republik Indonesia, Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 28 Tahun 2022 Tentang Anggaran Pendapatan Dan Belanja Negara. (Jakarta, Indonesia 2022) Pasal 14 Ayat 2

¹⁴ Badan Pusat Statistik, Konsep Tenaga Kerja (Pati, Jawa Tengah, 2022), <https://patikab.bps.go.id>.

**Tabel 4.5 Tingkat Pengangguran Terbuka Kabupaten Pati
Tahun 2015-2022**

Tahun	Tingkat Pengangguran Terbuka (Persen)
2015	4,43
2016	4,12
2017	3,83
2018	3,57
2019	3,64
2020	4,74
2021	4,60
2022	4,45

Sumber: BPS Kabupaten Pati 2022

Tabel 4.5 menunjukkan Tingkat Pengangguran Terbuka di Kabupaten Pati selama 8 tahun, dari tahun 2015-2018 tingkat pengangguran terbuka menurun. Tahun 2019-2022 meningkat, terutama di tahun 2020 dimana tingkat pengangguran terbuka meningkat sebesar 1,1%. Peningkatan TPT ini disebabkan oleh merebaknya virus Covid-19 yang dimulai tahun 2019, merebaknya virus Covid-19 menyebabkan terjadinya krisis ekonomi dan inflasi. Akibatnya banyak perusahaan-perusahaan yang melakukan keputusan kerja terhadap karyawannya, sehingga tingkat pengangguran terbuka meningkat drastis.¹⁵

3. Uji Asumsi Klasik

Proses analisis data dimulai dengan melakukan Uji Asumsi Klasik pada masing-masing variabel independent dan variabel dependent. Uji asumsi klasik terdiri dari 4 uji yaitu normalitas, multikoleniaritas, autokorelasi dan heteroskedastisitas.

a. Uji Normalitas

Uji normalitas dalam penelitian ini menggunakan teknik statistik non parametik Kolmogorov Smirnov. Terdistribusi secara normal atau tidaknya data dapat dilihat berdasarkan pada ketentuan yang telah ditetapkan, yaitu nilai signifikan $> 0,05$ berarti data terdistribusi normal, jika nilai signifikan $< 0,05$ berarti data tidak terdistribusi normal.¹⁶

¹⁵ Eri Hariyanto and Widayawara, *Pengangguran Dan Krisis Ekonomi* (Jakarta, Indonesia, 2020), <https://klc2.kemenkeu.go.id>.

¹⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian Bisnis Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif Dan R & D* (Bandung, Jawa Barat: CV Alfabeta, 2013).

Hasil Uji Normalitas dapat dilihat pada tabel 4.6:

Tabel 4.6 Uji Normalitas

Jumlah Data	Nilai Sig.
8	0,138

Sumber: Data SPSS 25

Tabel 4.6 menunjukkan hasil pengujian normalitas pengaruh Pendapatan Asli Daerah, Dana Desa dan Alokasi Dana Desa terhadap Pengangguran. Hasil pengujian normalitas Kolmogorov Smirnov menunjukkan nilai signifikan sebesar 0.138. Berdasarkan ketentuan uji normalitas, hasil pengujian menunjukkan nilai signifikan $> 0,05$ yang berarti semua data penelitian terdistribusi secara normal.

b. Uji Multikolinearitas

Uji Multikolinearitas dilakukan berdasarkan pada nilai VIF (*Variance Inflation Factor*) dan *tolerance*. Terjadinya Multikolinearitas dapat dilihat berdasarkan pada ketentuan berikut: pertama jika nilai VIF > 10 dan nilai *Tolerance* $< 0,01$ menandakan adanya Multikolinearitas. Kedua jika nilai VIF < 10 dan nilai *Tolerance* $> 0,01$ menandakan tidak ada multikolinearitas.¹⁷

Hasil Uji Multikolinearitas dapat dilihat pada tabel 4.7:

Tabel 4.7 Uji Multikolinearitas

Variabel	Collinearity Tolerance	Statistics VIF
PAD	0,677	1,477
DD	0,704	1,420
ADD	0,937	1,067

Sumber: Data SPSS 25

Tabel 4.7 menunjukkan hasil uji Multikolinearitas. Hasil pengujian Multikolinearitas menunjukkan:

- 1) Pendapatan Asli Daerah memiliki nilai VIF < 10 ($1,477 < 10$) dan nilai *tolerance* $> 0,01$ ($0,677 > 0,01$) menunjukkan tidak ada Multikolinearitas.
- 2) Dana Desa memiliki nilai VIF < 10 ($1,420 < 10$) dan nilai *tolerance* $> 0,01$ ($0,704 > 0,01$) menunjukkan tidak ada Multikolinearitas.

¹⁷ imam_Ghozali, *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS_23* (Semarang, Jawa Tengah: Badan Penerbit Universitas Diponegoro, 2013).

- 3) Alokasi Dana Desa nilai VIF < 10 ($1,067 < 10$) dan nilai *tolerance* $> 0,01$ ($0,937 > 0,01$) menunjukkan tidak ada Multikolinearitas.

Hasil uji Multikolinearitas tersebut dapat disimpulkan bahwa semua variabel independent tidak terjadi Multikolinearitas.

c. Uji Autokorelasi

Uji Autokorelasi dilakukan menggunakan teknik Durbin Watson. Data dikatakan ada korelasi antara tahun sekarang dengan sebelumnya berdasarkan pada ketentuan yang telah ditetapkan, yaitu nilai DW dibawah -2 menunjukkan ada autokorelasi positif, jika nilai DW berada diantara (-2) dan 2 menunjukkan tidak adanya autokorelasi, dan jika nilai DW diatas 2 menunjukkan ada autokorelasi negative.¹⁸

Hasil Uji Autokorelasi dapat dilihat pada tabel 4.8:

Tabel 4.8 Uji Autokorelasi

Jumlah Data	Durbin-Watson
8	2,351

Sumber: Data SPSS 25

Tabel 4.8 menunjukkan hasil uji Autokorelasi. Hasil pengujian autokorelasi menunjukkan nilai Durbin Watson berada diatas angka 2 yaitu $2,351$ maka dapat diambil kesimpulan bahwa terjadi autokorelasi negative. Berarti ada korelasi negative dari tahun sekarang dengan sebelumnya.

d. Uji Heteroskedastisitas

Uji Heteroskedastisitas dilakukan untuk mengetahui ada atau tidak penyimpangan asumsi klasik. Uji heteroskedastisitas akan menunjukan ketidaksamaan varian residual dari semua model regresi. Data dikatakan ada heteroskedastisitas jika nilai signifikan $< 0,05$, dan jika nilai signifikan $> 0,05$ maka tidak ada heteroskedastisitas.¹⁹

Hasil Uji Heteroskedastisitas dapat dilihat pada tabel 4.9:

¹⁸ Sugiyono, *Metode Penelitian Bisnis Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif Dan R & D* (Bandung, Jawa Barat: CV Alfabeta, 2013).

¹⁹ Gun Mardiatmoko, "Pentingnya Uji Asumsi Klasik Pada Analisis Regresi Linier Berganda (Studi Kasus Penyusunan Persamaan Allometrik Kenari Muda [Canarium Indicum L.])." *Jurnal Ilmu Matematika Dan Terapan* 14, no. 3 (2020): 333-42.

Tabel 4.9 Uji Heteroskedastisitas

Model	Sig.
(Constant)	0,491
Pendapatan Asli Daerah	0,746
Dana Desa	0,326
Alokasi Dana Desa	0,200

Sumber: Data SPSS 25

Tabel 4.9 menunjukkan hasil uji Heteroskedastisitas. Hasil pengujian Heteroskedastisitas menunjukkan:

- 1) Nilai signifikan Pendapatan Asli Daerah $0,746 > 0,05$ menunjukkan tidak ada heteroskedastisitas.
- 2) Nilai signifikan Dana Desa $0,326 > 0,05$ menunjukkan tidak ada heteroskedastisitas.
- 3) Nilai signifikan Alokasi Dana Desa $0,200 > 0,05$ menunjukkan tidak ada heteroskedastisitas.

Hasil uji Heteroskedastisitas dapat disimpulkan bahwa semuanya menunjukkan tidak terjadi heteroskedastisitas.

4. Uji Hipotesis

a. Regresi Linier Berganda

Hasil pengolahan data dengan analisis regresi linier berganda dengan SPSS 25 dapat dilihat dalam tabel 4.10:

Tabel 4.10 Regresi Linier Berganda

Model	Unstandardized Coefficients		t	Sig.
	B	Std. Error		
(Constant)	-6,020	25,097	-0,240	0,822
PAD	1,566	2,595	0,603	0,579
DD	-0,311	1,072	-0,290	0,786
ADD	-0,377	0,261	-1,444	0,222

Sumber: Data SPSS 25

Hasil persamaan analisis regresi linier berganda dapat dibuat berdasarkan hasil pengolahan pada tabel 4.10 dengan rumus berikut:²⁰

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + e$$

$$Y = -6,020 + 1,566 X_1 - 0,311 X_2 - 0,377 X_3 + e$$

Ketentuan:

Y : Pengangguran

²⁰ imam_Ghozali, *Aplikasi Analisis Multivariete Dengan Program IBM SPSS_23* (Semarang, Jawa Tengah: Badan Penerbit Universitas Diponegoro, 2013).

- a : Konstanta
 X1 : Pendapatan Asli Daerah
 X2 : Dana Desa
 X3 : Alokasi Dana Desa
 b1 : Koefisien Pendapatan Asli Daerah
 b2 : Koefisien Dana Desa
 b3 : Koefisien Alokasi Dana Desa

Dari persamaan di atas dapat dijelaskan seperti berikut ini:

- 1) Konstanta sebesar -6,020 menunjukkan jika variabel Pendapatan Asli Daerah, Dana Desa dan Alokasi Dana Desa nilainya 0 maka variabel Pengangguran memiliki nilai sebesar 6,020%.
 - 2) Koefisien Pendapatan Asli Daerah sebesar 1,566 menunjukkan bahwa Pendapatan Asli Daerah naik 1% dapat menurunkan Pengangguran sebesar 1,566%.
 - 3) Koefisien Dana Desa sebesar -0,311 menunjukkan bahwa Dana Desa naik 1% dapat menurunkan Pengangguran sebesar 0,311%.
 - 4) Koefisien Alokasi Dana Desa sebesar -0,377 menunjukkan bahwa Alokasi Dana Desa naik 1% dapat menurunkan Pengangguran sebesar 0,377%.
- b. Koefisien Determinan

Koefisien Determinan (R-Square) dilakukan untuk mengetahui seberapa besar kemampuan yang dimiliki model untuk menjelaskan variasi dependent.²¹

Hasil dari koefisien determinan dapat dilihat pada tabel 4.11 berikut:

Tabel 4.11 Koefisien Determinasi

R	R Square
0,598	0,357

Sumber: Data SPSS 25

Hasil perhitungan R-Square dalam tabel 4.11 dapat dilihat dari nilai R Square sebesar 0,357. R Square menjelaskan bahwa sebesar 35,7% pengangguran dipengaruhi oleh Pendapatan Asli Daerah, Dana Desa dan Alokasi Dana Desa. Sisa 64,3% dipengaruhi oleh variabel atau faktor lain diluar variabel yang sedang diteliti.

²¹ Syarifuddin and Ibnu Al Saudi, *Metode Riset Praktis Regresi Berganda Dengan SPSS* (Palangkaraya: Bobby Digital Center, 2022).

c. Uji f

Uji f dilakukan untuk menunjukkan apakah semua variabel independent secara bersamaan memiliki pengaruh terhadap variabel dependent. Pengujian ini menggunakan tingkat signifikan 0,05 dengan ketentuan berikut: $f\text{-tabel} < f\text{-hitung}$ berarti hipotesis diterima dan $f\text{-tabel} > f\text{-hitung}$ berarti hipotesis ditolak.²²

Hasil Uji f dapat dilihat dalam tabel 4.12 berikut:

Tabel 4.12 Uji f

Model	Df	f-hitung	f-tabel	Sig.
Regression	3	0,741	6,59	0.581
Residual	4			
Total	7			

Sumber: Data SPSS 25

Tabel 4.12 menunjukkan hasil uji f. Rumus $f\text{-tabel} = df(N1) = k-1 = 4-1 = 3$, $df(N2) = n-k = 8-4 = 4$. Presentase probability yang digunakan adalah 0,05. Hasil pengujian diatas menunjukkan bahwa nilai $f\text{-tabel} > f\text{-hitung}$ ($6,59 > 0,741$) dengan nilai signifikan ($0,581 > 0,05$). Hasil dari pengujian tersebut dapat disimpulkan bahwa variabel Pendapatan Asli Daerah, Dana Desa dan Alokasi Dana Desa secara bersamaan tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel Pengangguran.

d. Uji t

Uji t dilakukan untuk mengetahui pengaruh masing-masing variabel independent terhadap variabel dependent. Tingkat signifikansi yang digunakan adalah 0,05 dengan ketentuan berikut: $t\text{-hitung} > t\text{-tabel}$ menandakan bahwa terdapat pengaruh dari variabel independent terhadap variabel dependent, dan $t\text{-hitung} < t\text{-tabel}$ menandakan bahwa tidak ada pengaruh dari variabel independent terhadap variabel dependent.²³

Hasil Uji t dapat dilihat pada tabel 4.13 berikut:

²² Arif, A.A. Mangantar, Marjam Mangantar, and Deby N. Baramuli, "Pengaruh Retrun On Asset, Retrun On Equity Dan Debt To Equity Ratio Terhadap Retrun Saham Pada Subsektor Food And Beverage Di Bursa Efek Indonesia," *Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis Dan Akuntansi* 8, no. 1 (2020): 276.

²³ Syarifuddin and Ibnu Al Saudi, *Metode Riset Praktis Regresi Berganda Dengan SPSS* (Palangkaraya: Bobby Digital Center, 2022).

Tabel 4.13 Uji t

Model	t-Hitung	t-Tabel	Sig.
(Constant)	-0,240	2,776	0,822
PAD	0,603	2,776	0,579
DD	-0,290	2,776	0,786
ADD	-1,444	2,776	0,222

Sumber: Data SPSS 25

Tabel 4.13 menunjukkan hasil uji t. Rumus t-tabel = $[\alpha; (df = n-k)] = [0,05; (df = 8-4)] = (0,05; 4)$ maka t-tabel = 2,776. Hasil uji t dapat disimpulkan:

- 1) Variabel Pendapatan Asli Daerah mempunyai nilai t-hitung $<$ t-tabel ($0,603 < 2,776$) dengan nilai signifikan ($0,579 > 0,05$) menunjukkan bahwa tidak ada pengaruh signifikan dari Pendapatan Asli Daerah terhadap Pengangguran.
- 2) Variabel Dana Desa mempunyai nilai t-hitung $<$ t-tabel ($-0,290 < 2,776$) dengan nilai signifikan ($0,786 > 0,05$) menunjukkan bahwa tidak ada pengaruh signifikan dari Dana Desa terhadap Pengangguran.
- 3) Variabel Alokasi Dana Desa mempunyai nilai t-hitung $<$ t-tabel ($-1,444 < 2,776$) dengan nilai signifikansi ($0,222 > 0,05$) menunjukkan bahwa tidak ada pengaruh signifikan dari Alokasi Dana Desa terhadap Pengangguran.

B. Pembahasan

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis Pengaruh Pendapatan Asli Daerah, Dana Desa dan Alokasi Dana Desa terhadap pengangguran di Kabupaten Pati. Uji-uji yang sudah dilakukan sebelumnya memperlihatkan bagaimana pengaruh variabel Pendapatan Asli Daerah, Dana Desa dan Alokasi Dana Desa terhadap variabel Pengangguran di Kabupaten Pati.

1. Pengaruh Pendapatan Asli Daerah Terhadap Pengangguran

Pengaruh Pendapatan Asli Daerah terhadap Pengangguran dapat dilihat melalui pengolahan dan pengujian data, untuk mengetahui pengaruh variabel Pendapatan Asli Daerah terhadap variabel Pengangguran dapat dilakukan melalui uji t. Nilai t-hitung dapat dilihat di tabel 4.13. Nilai t-hitung $<$ t-tabel ($0,603 < 2,776$) dengan nilai signifikan ($0,579 > 0,05$) menunjukkan bahwa tidak ada pengaruh signifikan dari Pendapatan Asli Daerah terhadap Pengangguran, yang berarti

hipotesis ditolak, jadi secara parsial Pendapatan Asli Daerah tidak berpengaruh signifikan terhadap Pengangguran.

Hasil dari penelitian ini tidak sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Jeremi (2022), dalam penelitian yang dilakukan Jeremi menyatakan bahwa Pendapatan Asli Daerah mempunyai pengaruh signifikan terhadap Pengangguran.²⁴ Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Karnila Ali (2021). Penelitian yang dilakukan oleh Karnila Ali menjelaskan bahwa Pendapatan Asli Daerah tidak mempunyai pengaruh signifikan terhadap Pengangguran.²⁵

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa secara parsial variabel Pendapatan Asli Daerah tidak berpengaruh terhadap Pengangguran, hasil ini tidak sesuai dengan teori Keynes, karena menurut teori Keynes ekonomi makro cenderung mempengaruhi perilaku ekonomi mikro, berarti kebijakan pemerintah dapat mempengaruhi kondisi pasar tenaga kerja.²⁶ Hasil penelitian ini tidak sesuai teori disebabkan pengelolaan Pendapatan Asli Daerah yang lebih diprioritaskan untuk pembangunan daerah dan otonomi daerah seperti peningkatan fasilitas umum, menaikkan pajak, membiayai peningkatan teknologi untuk menyediakan layanan yang lebih baik dan penanganan kondisi ekonomi daerah dari inflasi, krisis ekonomi dan pandemi Covid-19.²⁷

2. Pengaruh Dana Desa Terhadap Pengangguran

Pengaruh variabel Dana Desa terhadap Pengangguran dapat dilihat melalui uji t. Nilai t-hitung dapat dilihat di tabel 4.13 Nilai t-hitung < t-tabel ($-0,290 < 2,776$) dengan nilai signifikan ($0,786 > 0,05$) menunjukkan bahwa tidak ada pengaruh signifikan dari Dana Desa terhadap Pengangguran

²⁴ Jeremi Erick Fandy Yeimo and Anak Agung Ketut Ayuningsasi, "Pengaruh Pendapatan Asli Daerah, Upah Minimum Regional Dan Pertumbuhan Ekonomi Terhadap Tingkat Pengangguran Di Kawasan Non-Sarbagita Provinsi Bali," *E-Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Universitas Udayana* 11, no. 11 (2022): 1306–14.

²⁵ Karnila Ali and Nur Wahyu Ningsih, "Pengaruh Pendapatan Asli Daerah (PAD), Dana Alokasi Umum (DAU), Dana Alokasi Khusus (DAK Dan Pertumbuhan Ekonomi Terhadap Pengangguran," *Jurnal Manajemen* 15, no. 1 (2021): 85–101.

²⁶ John Maynard Keynes, *The General Theory of Employment, Interest and Money* (London, Britania Raya: Palgrave Macmillan, 2007).

²⁷ Pemerintah Kabupaten Pati, *Laporan Keuangan Pemerintah Daerah (LKPD)* (Pati, Jawa Tengah, 2022).

yang berarti hipotesis ditolak, jadi secara parsial Dana Desa tidak berpengaruh signifikan terhadap Pengangguran.

Hasil dari penelitian ini tidak sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Theresia Oktaviani (2019)²⁸ dan Yarlina (2022)²⁹. Penelitian yang dilakukan oleh Theresia menjelaskan bahwa Dana Desa mempunyai pengaruh signifikan terhadap Pengangguran, dan penelitian ini menunjukkan bahwa secara parsial Dana Desa tidak memiliki pengaruh terhadap pengangguran. Dana Desa tidak berpengaruh disebabkan sebagian besar dana digunakan untuk kebijakan perlindungan sosial. Dana Desa diprioritaskan untuk penanganan kemiskinan ekstrim dan pembangunan desa.³⁰

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa secara parsial variabel Dana Desa tidak berpengaruh terhadap Pengangguran, hasil ini tidak sesuai dengan teori Keynes, menurut teori Keynes ekonomi makro cenderung mempengaruhi perilaku ekonomi mikro, berarti kebijakan pemerintah dapat mempengaruhi kondisi pasar tenaga kerja.³¹ Kebijakan ini termasuk dalam pemberian dana bantuan berupa Dana Desa untuk mengurangi angka pengangguran. Hasil penelitian ini tidak sesuai teori karena Dana Desa yang diberikan tidak dapat mempengaruhi pengangguran.

3. Pengaruh Alokasi Dana Desa Terhadap Pengangguran

Pengaruh variabel Alokasi Dana Desa terhadap Pengangguran dapat dilihat melalui uji t. Nilai t-hitung dapat dilihat di tabel 4.13. Nilai t-hitung < t-tabel ($-1,444 < 2,776$) dengan nilai signifikansi ($0,222 > 0,05$) menunjukkan bahwa tidak ada pengaruh signifikan dari Alokasi Dana Desa terhadap Pengangguran yang berarti hipotesis ditolak, jadi secara parsial Alokasi Dana Desa tidak berpengaruh terhadap Pengangguran.

²⁸ Theresia Oktavia, “Pengaruh Dana Desa Terhadap Tingkat Kemiskinan, Pengangguran Dan Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja Di Provinsi Kalimantan Barat,” *Jurnal Pembangunan Dan Pemerataan* 8, no. 5 (2019), <https://jurnal.untan.ac.id/index.php/jcc/article/view/34046>.

²⁹ Yarlina Yacoub, “Pengaruh Dana Desa Terhadap Pengangguran Perdesaan Dan Kemiskinan Perdesaan Kalimantan Barat,” *Prosiding Seminar Nasional Seminar Akademik Tahunan Ilmu Ekonomi Dan Studi Pembangunan* 5 (2022), <https://feb.untan.ac.id/>.

³⁰ Presiden Republik Indonesia, *Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 28 Tahun 2022 Tentang Anggaran Pendapatan Dan Belanja Negara (Jakarta, Indonesia, 2022)*.

³¹ John Maynard Keynes, *The General Theory of Employment, Interest and Money* (London, Britania Raya: Palgrave Macmillan, 2007).

Penelitian mengenai pengaruh variabel Alokasi Dana Desa terhadap variabel Pengangguran belum diteliti, maka penelitian ini tidak memiliki kesamaan terhadap penelitian-penelitian sebelumnya. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa secara parsial variabel Alokasi Dana Desa tidak berpengaruh terhadap Pengangguran, Penelitian ini sejalan dengan peraturan pemerintah nomor 60 tahun 2014 dimana Alokasi Dana Desa sebagian besar digunakan untuk membiayai operasional desa, sisanya untuk pemberdayaan masyarakat dan pembangunan desa.³² Ditambah dengan adanya krisis ekonomi, inflasi dan pandemic Covid-19.

Hasil ini tidak sesuai dengan teori Keynes, karena menurut teori Keynes ekonomi makro cenderung mempengaruhi perilaku ekonomi mikro, berarti kebijakan pemerintah dapat mempengaruhi kondisi pasar tenaga kerja.³³ Kebijakan ini termasuk dalam pemberian Alokasi Dana Desa untuk menanggulangi pengangguran. Hasil penelitian ini tidak sesuai teori karena Alokasi Dana Desa yang diberikan tidak dapat mempengaruhi pengangguran.

³² Presiden Republik Indonesia, Peraturan Pemerintah Nomer 60 Tahun 2014 (Jakarta, Indonesia, 2014), <https://peraturan.bpk.go.id>.

³³ John Maynard Keynes, *The General Theory of Employment, Interest and Money* (London, Britania Raya: Palgrave Macmillan, 2007).